

STRATEGI PEMBELAJARAN SENI LUKIS DENGAN MEDIA COTTON BUD ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK MUTTAQIN BANGKINANG KOTA

Rafika Septia Artha¹, Farida Mayar²
Universitas Negeri Padang
rafikaseptiaartha@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran seni lukis dengan media cotton bud untuk anak usia 5-6 tahun di TK Muttaqin Bangkinang Kota. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun Kelas B1 di TK Muttaqin Bangkinang Kota. Data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif pada dua langkah. Langkah pertama menganalisis data telah dilakukan selama pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data direduksi untuk mendapatkan informasi utama yang akan digunakan pada penelitian ini. Langkah kedua semua informasi utama yang didapat dari langkah pertama disajikan secara berkala untuk membuat kesimpulan tentang penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa status pengajaran pada seni lukis dengan media cotton bud untuk anak usia 5-6 tahun di TK Muttaqin Bangkinang Kota menggunakan model pembelajaran individual dengan memberikan contoh metode. Tujuan dari memberikan contoh adalah untuk memberikan model awal dan daripada anak-anak harus melanjutkan contoh yang telah diberikan oleh guru. Metode memberi contoh efektif untuk memotivasi anak-anak dalam keterampilan mengekspresikan, keterampilan mewarnai, dan menemukan objek baru pada lukisan mereka.

Keywords: strategi pembelajaran, melukis, media cotton bud, memberikan contoh metode

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the learning strategy of painting using cotton bud media for children aged 5-6 years at the Muttaqin Kindergarten, Bangkinang City. The subjects in this study were children aged 5-6 years old Class B1 at the Muttaqin Kindergarten, Bangkinang City. Data obtained using observations, interviews, and documentation. Data were analyzed using a descriptive approach in two steps. The first step in analyzing data has been done during data collection from observation, interviews, and documentation. All data is reduced to get the main information that will be used in this study. The second step all the main information obtained from the first step is presented periodically to make conclusions about this research. This finding shows that the teaching status in painting with cotton bud media for children aged 5-6 years at the Muttaqin Kindergarten Bangkinang City uses individual learning models by giving examples of methods. The purpose of setting an example is to provide an initial model and rather than children having to continue the example given by the teacher. The method provides an effective example to motivate children in expressing skills, coloring skills, and finding new objects in their paintings.

Keywords: learning strategies, painting, cotton bud media, giving examples of methods

PENDAHULUAN

Pendidikan untuk anak usia dini menjadi suatu momentum yang penting diperhatikan oleh pemerintah. Dikarenakan anak adalah masa depan bangsa yang harus ditumbuhkembangkan jasmani dan rohaninya untuk menjadi anak yang cerdas, berkarakter, dan terampil. Dunia anak adalah dunia bermain, jika anak bermain adalah

belajar, berbeda dengan orang dewasa bermain mempunyai konotasi negative. Anak belajar melalui bermain, dan belajar seni memiliki nilai permainan dan rekreasi.

Melalui pembelajaran sambil bermain, anak dapat mengembangkan salah satu aspek perkembangan anak yaitu motorik halus. Kemampuan motorik anak usia 5-6 tahun mampu berkembang secara optimal apabila anak distimulasikan dengan kegiatan latihan keterampilan jari-jemari anak untuk persiapan menulis seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, mewarnai, menempel, bermain *play dough* dan meronce.

Sesuai dengan penjelasan Marliza (2012) pada artikelnya bahwa motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Kegiatan pembelajaran pada anak TK begitu beragam cara menyampaikan materi pada anak. salah satunya kegiatan seni, ada beberapa macam seni bagi anak yaitu seni tari, seni musik, seni rupa, seni drama dan seni sastra. Belajar kesenian merupakan pemahaman tentang estetika (keindahan) dan pengungkapan kembali estetika dalam sebuah karya seni.

Retnowati (2009) berpendapat apresiasi dan kreasi dapat dikembangkan oleh peserta didik melalui pembelajaran seni dan keterampilan. Pembelajaran tersebut mengandung nilai estetik, terampil, kreatif, dan tekun yang akan bermanfaat bila diaplikasikan pada kegiatan kesenian.

Seorang anak dapat berfantasi terhadap hasil karyanya, melalui perasaan anak mampu menuangkan ide gagasannya kedalam hasil karya menjadikan anak sensitivitas, kreativitas, dan mampu mengekspresikan hasil karya seninya sendiri.

Menurut Slamet Suyanto (2005) tujuan pembelajaran seni pada anak Taman Kanak-kanak berfokus pada kegiatan yang memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan yang akan diperoleh anak, pengalaman, peningkatan perkembangan dan kemampuan anak, karena dalam seni memerlukan perhatian melalui pengamatan yang terjadi dalam seni, melalui melukis anak akan mengingat peristiwa yang pernah terjadi.

Selain itu, tujuan pembelajaran seni dalam penelitian ini yaitu dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki anak dan mencakup kepekaan estetik yang berkaitan dengan pengetahuan artistic, sensitivitas terhadap lingkungan, motorik halus anak akan berkembang, pembiasaan dalam mengkoordinasikan tangan dan mata. Haksel (1979) berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini amat kurang efektif tanpa adanya musik, rupa, gerak dan drama. Secara umum pendidikan seni anak TK memiliki 4 fungsi: fungsi ekspresi, fungsi komunikasi, fungsi pengembangan bakat, fungsi kreativitas.

Seni rupa merupakan kegiatan menciptakan atau kegiatan berkreasi terhadap pengalaman yang pernah terjadi (Widia Pekerti, 2012). Karya seni rupa dapat dikelompokkan berdasarkan bentuk dan dimensinya yaitu dua dimensi dan tiga dimensi. Pembelajaran seni rupa pada anak usia dini memberikan apresiasi kepada anak sebagai bekal untuk pembentukan pengalaman estetik, pengembangan kreativitas, dan keterampilan anak dalam mengaktualisasikan gagasan sesuai bahasanya. Ada beberapa metode pembinaan seni rupa pada anak usia dini, antara lain: metode mengkopi dan mereduksi, metode mencontoh dan menirukan, metode mengubah, metode mencipta terpimpin, metode mencipta bebas.

Salah satu seni rupa yang diterapkan di Taman Kanak-kanak yaitu melukis. Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Alat yang digunakan juga bisa bermacam-macam, dengan syarat bisa memberikan imajinasi tertentu kepada media yang digunakan.

Menurut Sumanto (2005) seni lukis adalah jenis karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang keberadaannya dikatakan berumur paling tua. Hasil karya seni lukis dapat dibuat dengan berbagai macam media atau bahan antara lain cat lukis, tinta, krayon, cat pastel, dan pensil warna. Sedangkan Menurut Hirawan (2014) berpendapat

bahwa melukis tidak hanya menggunakan pensil warna dan kuas saja, akan tetapi dapat dikreasikan menggunakan *Cotton Bud*. Menurut Abda dalam tulisannya tentang kesehatan telinga *Cotton Bud* adalah alat pembersih telinga dari kotoran. *Cotton Bud* adalah alat pembersih berbentuk stik dengan kapas pada kedua ujungnya. Sehingga Peony menggunakan *Cotton Bud* untuk menggantikan kuas sebagai alat untuk melukis.

Melukis dengan media *Cotton Bud* menjadi pilihan dalam kegiatan melukis karena variasi kegiatan yang dipadukan dengan pewarna makanan untuk menciptakan sebuah warna pada gambar agar terlihat menarik.

Pada hakekatnya melukis pada anak TK adalah hasil coretan berupa bentuk, warna, dan garis yang dituangkan dalam selembar kertas gambar, karya tersebut sangat bermakna bagi anak karena karya tersebut sebagai ungkapan perasaan tentang suatu peristiwa, kejadian yang dialami atau pernah dilihat dan menjadikan sebuah pengalaman baru.

Hajar Pamadhi (2012) mengatakan bahwa terdapat perbedaan antara melukis dengan menggambar. Menggambar adalah sebuah goresan atau garis pada medium kertas, yang berupa karya seni rupa. Sedangkan melukis yaitu mengecat dengan warna. Melukis bagi anak adalah kegiatan membayangkan atau berimajinasi masa lalu maupun masa yang akan datang.

Ada beberapa manfaat melukis bagi perkembangan anak TK, antara lain: melukis sebagai media mencurahkan perasaan, melukis sebagai alat bercerita, melukis sebagai alat bermain, melukis melatih ingatan, melatih berfikir komprehensif, sebagai media mencurahkan perasaan, melatih keseimbangan, melatih kreativitas, dan mengembangkan rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi (Hajar Pamadhi, 2008).

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti. Yang menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan seni lukis pada anak kelompok B masih belum maksimal. Ini dibuktikan dengan kegiatan melukis menggunakan crayon pada kegiatan sehari-hari disekolah. Dengan tingkat pencapaian melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

METODE

Peneliti untuk mendapat pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan media *Cotton Bud* di TK Muttaqin Bangkinang Kota. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. relevansi pemilihan pendekatan ini adalah bahwa penelitian kualitatif memiliki prinsip yaitu mengamati perilaku orang dalam lingkungan kehidupannya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami aktivitas mereka dengan dunia sekitarnya.

Tempat penelitian adalah TK Muttaqin Bangkinang Kota yang telah melaksanakan pembelajaran seni rupa. Alasan memilih subjek penelitian ini yaitu TK Muttaqin telah melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan dipercaya masyarakat.

Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun kelompok B yang mengikuti pembelajaran seni lukis sebagai informan. Sedangkan pengelola dan guru sebagai informan kunci. Alasan memilih subjek tersebut yaitu karena guru yang mengajar seni lukis memiliki latar belakang pendidikan bukan seni rupa tetapi memiliki pengalaman cukup lama. Penentuan informan berdasarkan *snowball sampling* melalui wawancara dengan pengelola. Kedua, kelas yang dipilih adalah kelompok B, dan ketiga anak didik yang dipilih sebagai informan berdasarkan purposive sampling. Pemilihan informan tersebut berdasarkan jenis kelamin dan berbakat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan secara bertahap dan terintegrasi. Teknik analisis data menggunakan instrumen penelitian. Kualitas penelitian ditentukan oleh kualitas instrument, dari instrument tersebut diperoleh data yang akan menjadi dasar temuan dan dijadikan sebagai kesimpulan. Pada instrumen ini berupa rubrik penilaian menggunakan skala deskriptif

dan skor, untuk mengukur aspek yang akan dinilai peneliti. Skala deskriptif ini terdapat tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Kegiatan Seni Lukis di TK Muttaqin Bangkinang Kota

Tujuan yang dikembangkan TK Muttaqin adalah mendidik anak melalui seni lukis yaitu menjadikan anak pintar, kreatif, dan berbudi pekerti baik. Tujuan tersebut juga tertuang dalam visi misi TK Muttaqin Bangkinang Kota. Untuk mewujudkan itu metode yang digunakan dengan contoh dan keteladanan. Untuk membangun percaya diri anak diterapkan metode membuat pola dengan tetesan warna menggunakan *Cotton Bud*. Cara ini dilakukan untuk melatih keberanian, spontanitas, dan percaya diri yang tinggi. Untuk mewujudkan tujuan itu, kegiatan seni lukis menggunakan *Cotton Bud* dilakukan pendekatan individual yang membuat suasana iklim sosialemosional anak dan guru sangat dekat dan bersahabat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis dengan media *Cotton Bud*

Persiapan

Persiapan dalam kegiatan seni lukis dengan media *Cotton Bud* meliputi persiapan secara fisik dan mental. Persiapan fisik berupa penyiapan tempat untuk belajar dengan sistem lesehan dengan satu anak satu meja belajar kecil. Tempat duduk lesehan dengan alas karpet dan disetting menghadap ke barat. Peralatan dan bahan untuk melukis disediakan guru. Persiapan mental setiap anak yang akan belajar seni lukis ditempatkan pada tempat yang telah disediakan dengan cara duduk sesuai tempat yang dipilih atau disediakan guru. Selanjutnya guru pembelajaran seperti biasanya, kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. guru membebaskan anak untuk melukis apa saja sesuai imajinasi anak. secara psikis setiap anak sudah menyiapkan ide ataupun gagasan masing-masing, guru tinggal memotivasi bagaimana mengekspresikan ide anak tersebut.

Strategi Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses dimana perilaku dibentuk, diubah, dan dikendalikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Ada beberapa aspek keterampilan yang diajarkan kepada anak yang mencakup keterampilan menemukan imajinasi, keterampilan pemilihan warna, keterampilan mewarnai objek, dan keterampilan lain dalam kerangka anak mengekspresikan dirinya melalui bahasa visual. Metode yang diterapkan sesuai wawancara dan instrumen penelitian dengan salah satu guru yang mengatakan bahwa anak senang dengan pembelajaran seni terutama melukis, setiap hari Kamis anak-anak belajar seni lukis. Pembelajaran dimulai seperti biasa yaitu adanya pembukaan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inilah anak melaksanakan kegiatan seni lukis dengan berbagai media salah satunya *Cotton Bud*.

Guru memberikan contoh pola pada kertas. Kemudian anak melanjutkan dan melengkapi pola yang digoreskan guru sampai selesai dengan baik. Pemberian contoh pola pada kertas gambar anak untuk meyakinkan anak untuk bisa melukis dengan baik. Anak merasa senang karena dapat memperlancar proses melukis mereka. Anak-anak mengekspresikan ide-idenya pada lukisannya masing-masing.

Media yang digunakan anak-anak dalam melukis adalah spidol hitam, crayon, kuas, kertas, *Cotton Bud*, Kapas, dan cat air. Semua media disediakan guru. Setiap hari Kamis media yang akan digunakan selalu divariasikan ataupun diganti-ganti. Anak-anak bebas melukis sesuai dengan imajinasi dan warna kesukaan mereka. Selama kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis berlangsung, peneliti dan guru melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar dilaksanakan, Dengan menggunakan *Cotton Bud* agar anak berani dan percaya diri dalam mengekspresikan ide kedalam bentuk sebuah karya sehingga menghasilkan karya yang indah.

Evaluasi

Evaluasi yang dikembangkan TK Muttaqin dengan cara penilaian proses dan penilaian hasil karya. Penilaian ini dilakukan pada akhir pembelajaran untuk melihat anak yang berbakat dalam seni lukis. Penilaian secara formal tidak dilakukan setiap akhir pembelajaran, walaupun di situ terjadi kritik, saran, perbaikan dalam berkarya.

Table 1. Aspek Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor		
			3	2	1
1	Motif	Terlihat jelas gambar/lukisan yang dibuat			
2	Warna	Menggunakan lebih dari satu pewarna Menggunakan perpaduan warna gelap dan terang			
3.	Skor	Maksimal			

KESIMPULAN

Tujuan pembelajaran seni lukis dengan media *Cotton Bud* di TK Muttaqin Bangkinang Kota adalah untuk membentuk anak menjadi pintar, kreatif, dan berbudi pekerti baik. Untuk mencapai tujuan tersebut TK Muttaqin Bangkinang Kota menggunakan strategi pembelajaran. Melalui dengan pendekatan individual dengan memberikan contoh dan keteladanan dari guru. Melalui kegiatan seni lukis diharapkan mampu membentuk anak yang kreatif, terampil, bertanggung jawab, dan percaya diri. Tema lukisan ditentukan anak sendiri sesuai dengan pengalaman dan idenya.

Hal ini dilakukan agar anak menjadi antusias dan senang, serta dapat mengembangkan kreasi anak sendiri sesuai idenya. Anak juga melukiskan berbagai objek gambar sesuai dengan daya tangkap anak terhadap lingkungan disekitarnya.

Strategi pembelajaran seni lukis dengan media *Cotton Bud* di TK Muttaqin Bangkinang Kota menggunakan model pembelajaran individual dengan metode pemberian contoh. Pemberian contoh bukan untuk ditiru melainkan contoh pola dasar yang harus diteruskan dan dilengkapi oleh anak menjadi sebuah objek yang lengkap dan indah. Fungsi metode pemberian contoh pada dasarnya adalah untuk memotivasi anak agar dapat mengekspresikan imajinasinya dengan lancar. Pemberian contoh cukup efektif untuk memotivasi anak belajar keterampilan berekspresi, keterampilan penggunaan warna, dan keterampilan menemukan bentuk baru.

Media pembelajaran seni lukis menggunakan *Cotton Bud* dan warna makanan. Media melukis tersebut digunakan secara bersamaan saling mengisi.

Pada kegiatan seni lukis dilakukan penilaian terhadap proses dan hasil karya anak. Penilaian dilakukan pada saat proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Penilaian akhir karya lukis menggunakan kriteria proses dengan indikator: (1) kelancaran membuat pola, (2) penguasaan ide, (3) kesiapan bahan dan alat, (4) ketekunan, (5) keseriusan, (6) percaya diri. Penilaian hasil karya dengan kriteria (1) kesesuaian tema, (2) kreativitas, (3) pewarnaan, (4) keselarasan keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hajar Pamadhi. 2008. Seni Keterampilan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka
Hajar Pamadhi. (2012). Seni Keterampilan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka
Hirawan, Amelia. 2014. Art is fun. Jakarta. Elex Media Komputindo
Marliza. (2012). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat. Jurnal Pesona PAUD (Vol.1.No.1). Hlm.1

- Retnowati, T. 2015. Strategi pembelajaran seni lukis anak usia dini di Sanggar Pratista Yogyakarta. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*,7(2).
<https://doi.org/10.21831/imaji.v7i2.6636>
- .Sumanto. 2005. Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyanto, S. 2005. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta : Hikayat Publisng